

BAB 4

PENELUSURAN MASALAH

4.1 Analisa Masalah

4.1.1 Masalah Fungsi Bangunan Terhadap Pengguna

Jika dilihat berdasarkan analisa gambaran umum terhadap pengguna, masalah yang akan timbul pada *Youth Centre* ialah :

1. *Youth Centre* merupakan sebuah wadah untuk berkegiatan bagi kaum muda dalam bidang edukasi meliputi latihan musik, robotika, fotografi, dll sehingga pengguna memerlukan kebutuhan akan suasana yang privat. Hal ini tentunya berkaitan dengan aspek psikologis pengguna dimana privasi merupakan kebutuhan yang penting bagi kaum muda supaya bisa bekerja dan belajar secara optimal, karena untuk bekerja dan belajar optimal memerlukan konsentrasi yang tinggi.
2. Sebuah konsentrasi yang tinggi bisa diraih dengan tidak ada / minimnya gangguan visual yang diperlukan oleh pengguna. Masalah visual berupa merasa diawasi dan intensitas pergerakan dapat berdampak ke sisi psikologis dari pengguna sehingga hilangnya konsentrasi.
3. Selain gangguan visual dan suasana privat, adapun gangguan audial yang berasal dari bising pada area *indoor* maupun *outdoor*. Maka, pengguna memerlukan sebuah suasana yang dapat menciptakan suasana nyaman dan betah untuk berkegiatan dengan baik. Sehingga disini muncul permasalahan pada bangunan yang ramai tetapi kaum muda menginginkan privasi.
4. Pemilihan tata ruang pada *Youth Centre* juga berperan penting. Tata ruang harus mampu memenuhi kebutuhan dimensi ruang pada bangunan dan tata ruang bangunan diharapkan mampu mengikuti konsep arsitektur hijau yang dapat bersinergi dengan alam sekitar.

4.1.2 Masalah Fungsi Bangunan *Youth Centre* Terhadap Tapak

Tapak akan digunakan untuk bangunan *Youth Centre* dengan kondisi tapak yang datar, sehingga masalah yang timbul yaitu :

1. Bangunan memiliki ruang *indoor* dan *outdoor*, maka kedua ruan tersebut harus bisa bersinergi.

2. Pengolahan tapak mampu untuk merespon kondisi lingkungan site dan lingkungan sekitar dengan merespon dari masalah tapak yang relatif kurang sejuk sedangkan kebutuhan pengguna untuk berkegiatan membutuhkan suasana yang nyaman, asri, dan segar. Selain itu sebagai respon terhadap sisi psikologis dan mental pengguna dan memperhatikan alur sirkulasi kendaraan didalam tapak.
3. Tapak terletak di jalan arteri sekunder, sehingga tingkat kebisingannya relatif tinggi, yang nantinya akan berakibat pada kenyamanan psikologis dan audial penggunanya dalam beraktivitas.

4.1.3 Masalah Fungsi Bangunan Terhadap Lingkungan Sekitar

Berdasarkan analisa yang didapatkan berdasarkan lingkungan sekitar ialah :

1. Bahwa lokasi memiliki iklim tropis dengan kelembapan normal, dan suhu udara yang relatif tinggi
2. Lokasi tapak berdekatan dengan permukiman warga (perumahan) sehingga dikhawatirkan *Youth Centre* memberikan dampak kebisingan ke permukiman warga. *Youth Centre* akan didirikan didepan perumahan sehingga hal ini menjadi salah satu permasalahan terhadap lingkungan sekitar.
3. *Youth Centre* berada di jalan Sisingamangaraja dan disepanjang jalan ini banyak bangunan dengan intensitas tinggi seperti hotel, perkantoran, hingga restoran, selain itu keberadaan tapak yang dilintasi jalan arteri sekunder berpotensi mendatangkan kebisingan dan polusi udara kedalam tapak.

4.1.4 Masalah Fungsi, Tapak, Lingkungan Sekitar Terhadap Topik

Topik yang diangkat pada proyek ini adalah arsitektur hijau, sedangkan sasaran utama pengguna adalah generasi muda sehingga pendekatan arsitektur hijau pada bangunan dan lingkungan yang lebih ditekankan pada proyek ini terlebih memiliki korelasi yang dapat memengaruhi psikologis penggunanya. Pada hakikatnya semua objek arsitektural harus memperhatikan penggunanya, terutama objek arsitektural yang berkaitan dengan kebutuhan penggunanya, berikut masalah yang timbul antara lain :

1. Material pada fungsi bangunan berperan penting dalam pendekatan arsitektur hijau karena menjadi salah satu hal yang dapat merespon permasalahan yang

- terjadi didalam tapak dan menjadi poin penting dalam penentuan arsitektur hijau.
2. Arsitektur hijau diharapkan mampu merespon kondisi tapak terkait dengan kenyamanan thermal dan kebisingan dari jalan.
 3. Pendekatan dengan arsitektur hijau diharapkan mampu untuk merespon kenyamanan ruang untuk berkegiatan, mampu merespon alur sirkulasi dan kegiatan pada outdoor sehingga menciptakan pengolahan lansekap yang baik.

4.2 Identifikasi Permasalahan Bangunan

Dibawah ini adalah contoh permasalahan pada bangunan terkait fungsi bangunan. Maka permasalahannya adalah :

1. Bagaimana mampu menanggulangi akibat gangguan visual dan audial pada *Youth Centre* agar terciptanya kenyamanan terhadap kebutuhan privasi pengguna dalam beraktivitas?
2. Bagaimana mengolah lahan supaya ruang indoor dan outdoor dapat menyatu dengan baik dan mampu menampung banyak orang didalam *Youth Centre* ?
3. Bagaimana mengolah masa bangunan supaya dapat merespon suhu udara yang tinggi dan kebisingan pada area tapak?
4. Bagaimana tata kelola masa bangunan dan tata ruang indoor maupun outdoor supaya mampu mengurangi bising bangunan terhadap permukiman warga ?
5. Bagaimana mengolah area tapak supaya dapat mengurangi intensitas polusi udara ke area *Youth Centre* ?
6. Bagaimana menambahkan kesan daerah terkait ornament khas Jawa Tengah kedalam bangunan *Youth Centre* ?

4.3 Pernyataan Masalah

Dari identifikasi permasalahan yang ditemukan, bisa dirangkum menjadi 3 pernyataan masalah penting yaitu :

1. Bagaimana merancang tata ruang pada *Youth Centre* terkait dengan kebutuhan pengguna baik dari segi fisiologis maupun psikologis dengan menggunakan konsep dasar arsitektur hijau ?
2. Bagaimana merancang tata ruang pada tapak terkait dengan ruang luar maupun dalam ?
3. Bagaimana mewujudkan bangunan yang berbasis arsitektur hijau didalam desain *Youth Centre* dalam merespon kebutuhan penggunanya ?